
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha dewasa ini perekonomian memegang peranan penting sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin bertambah pesat. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perubahan ke arah kompetisi yang semakin ketat.

Arus globalisasi yang melanda dunia membuat perekonomian semakin terbuka melewati jarak dan batas antar negara. Tidak ada satu negarapun yang tidak berpengaruh oleh perkembangan global. Di tengah situasi ekonomi yang sekarang ini, setiap perusahaan dituntut lebih efisien agar dapat bertahan. Inefisiensi yang membawa dampak negatif bagi daya saing perusahaan harus dihilangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan memproduksi barang yang berkualitas.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor waktu sebagai salah satu hal yang juga menentukan kemampuan bersaing perusahaan. Terutama pada perusahaan yang bergantung pada mode perubahan cepat, seperti industri tekstil. Industri tekstil, sebagai salah satu industri utama sebagai pemuas kebutuhan masyarakat akan sandang terus berkembang. Penentuan produk tekstil dari Indonesia selain dari dalam negeri, juga datang dari luar negeri. Hal ini karena produk tekstil Indonesia sudah bisa bersaing dengan produk tekstil dari negara lain, baik dalam

harga maupun kualitas. Agar dapat mempertahankan stabilitas ekonomi, perusahaan berupaya mencari cara sehingga perusahaan bisa memenuhi pesanan dengan biaya serendah mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif-alternatif yang ada. Pembuatan keputusan harus dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan dukungan dari berbagai informasi yang memadai agar dapat menghasilkan keputusan yang baik untuk memenuhi pesanan. Untuk memilih salah satu dari alternatif tersebut, maka manajemen membutuhkan informasi tentang biaya (Sugiri, 2001:37).

Menurut Ade Sudrajat, ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), bahan baku utama industritekstil seperti kapas, benang, dan kain sebagian besar masih di impor. Dengan melemahnya nilai tukar rupiah, maka biaya impor pun bakal membengkak. Sehingga menurut Ade, nilai impor bahan baku tekstil mencapai sekitar US\$ 8 miliar. Bahan baku tersebut didatangkan dari China, Korea Selatan, India, Amerika Serikat, Brasil, dan Australia. Selain bahan baku, barang modal seperti mesin di industri tekstil pun masih di impor. "Bahan baku dan mesin masih harus dibayar dengan dolar, ini akan berpengaruh terhadap daya saing industri." Kata Ade. (m.detik.com/finance/read/2013/12/09/135717/2436473/5/)

Fakta lain menunjukkan bahan baku tekstil jenis katun Indonesia masih dipasok dengan mengimpor. Indonesia mengimpor kapas sebagai bahan baku /kain katun sekitar 99,2% dari semua kebutuhan kapas nasional per tahun. Secara nasional jika dipersentasikan, kebutuhan bahan baku tekstil katun sekitar 42% dari seluruh produksi tekstil nasional. Tekstil sintetis masih mendominasi dengan kisaran 50%

sisanya adalah tekstil rayon, bahkan untuk bahan baku tekstil rayon, Indonesia masih mengimpor dari Polandia. (www.kemenperin.go.id/artikel/3983/Indonesia-Kurang-Bahan-Baku-Tekstil)

Dari kedua kutipan diatas, dapat dipastikan bahwa industri tekstil di Indonesia sedang mengalami masa yang sulit. Sehingga Manajemen perusahaan harus bekerja keras untuk menjaga perusahaannya tetap beroperasi dan memperoleh laba dengan memanfaatkan segala kesempatan yang ada, salah satunya dengan memenuhi pesanan. Sehingga Dirjen IKM kementerian Perindustrian, Euis Saedah di Jakarta, Rabu (3/10) mengatakan saat ini di Indonesia terjadi lonjakan kenaikan harga bahan baku kain seperti katun dan serat kapas. Akibatnya harga bahan penolong naik sehingga daya saing produk menurun. Selain itu, aksesoris lainnya masih tergantung impor. Euis menambahkan, pemerintah akan membuat terminal bahan baku untuk IKM. Hal tersebut untuk mendukung IKM agar mempunyai daya saing dengan produk impor. "Pemerintah akan mencari investor agar terminal bahan baku IKM dapat terealisasi." Tandasnya. (www.beritasatu.com/bisnis/75419-kurang-pasokan-ekspor-bahan-baku-tekstil-dihentikan.html)

Peranan investor di Indonesia sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam bidang tekstil. Pemerintah kini menargetkan investor untuk menginvestasikan modalnya dalam merealisasikan terminal bahan baku. Sehingga tidak akan sulit lagi bagi perusahaan tekstil dalam mencari bahan baku untuk memenuhi pesanan.

Dalam memenuhi pesanan tersebut, pada beberapa perusahaan tekstil keputusan jangka pendek yang akan mereka hadapi pada saat perusahaan mereka berkembang pesat antara lain ialah memutuskan apakah mereka akan membuat sendiri atau membeli. Kadangkala perusahaan yang biasa memproduksi sendiri produknya akan menerima penawaran dari pihak ketiga untuk memenuhi pesanan dengan harga per unit yang lebih rendah dari biaya produksi perunit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan jika memproduksi sendiri.

Sebaliknya, ada juga perusahaan yang sebelumnya selalu membeli produk tertentu dari pihak ketiga, kemudian mereka mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri produk tersebut. Pengambilan keputusan ini tentu saja sangat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi penentu utama profitabilitas perusahaan. Tujuan dari keputusan membuat atau membeli sebaiknya adalah penggunaan optimal atas sumber daya produktif dan keuangan perusahaan. Jika fasilitas perusahaan untuk memproduksi sendiri telah mencapai kapasitas penuh, maka untuk memenuhi kebutuhan proses produksi karena meningkatnya volume penjualan perusahaan, barangkali dapat dibenarkan jika perusahaan memutuskan untuk membeli kekurangan yang diperlukan dari perusahaan lain.

Hal ini dapat memberikan pengaruh positif untuk perkembangan dan kemajuan dunia usaha termasuk "PT X" yang bergerak di bidang tekstil. "PT X" adalah salah satu perusahaan terbesar dalam bidang tekstil di Indonesia. "PT X" sebenarnya perusahaan yang mengkhususkan dalam memproduksi kain elastik.

Simpulan yang dapat diambil dari fenomena-fenomena di atas yaitu dengan

banyaknya jumlah permintaan dari pasar dan juga banyaknya pesaing baik dari dalam maupun luar negeri, maka perusahaan tekstil harus dapat menentukan pengambilan keputusan yang tepat, salah satunya apakah perusahaan akan membuat sendiri produknya atau membeli dari pihak ketiga dengan memperhatikan biaya diferensial dari tiap masing-masing alternatif tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir perkuliahan Universitas Kristen Maranatha, dengan mengambil judul: **“Pengaruh Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli untuk Memenuhi Pesanan. (Studi kasus pada “PT X”).”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat masalah-masalah yang dihadapi sedemikian luas maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli untuk memenuhi pesanan?
- b. Seberapa besar pengaruh biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli untuk memenuhi pesanan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengetahuan yang telah peneliti terima dalam perkuliahan dan untuk menambah pengalaman peneliti dalam objek yang diteliti.

Tujuan peneliti adalah untuk memahami pengetahuan yang telah dipelajari oleh peneliti dengan melihat penerapannya dalam praktik yang sebenarnya. Sesuai dengan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli untuk memenuhi pesanan.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli untuk memenuhi pesanan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini:

- a. Bagi Penulis/Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis/peneliti dalam ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktek. Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh saat kuliah. Dalam praktek, berarti akan menambah pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan.

- b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai akuntansi manajemen, khususnya mengenai peranan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi pesanan serta semoga dapat berguna dan bermanfaat sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan yaitu mengenai peranan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi suatu pesanan perusahaan.